

ABSTRAK

Pembatik muda merupakan pengrajin batik usia kisaran 16 sampai 30 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman, motif, dan makna terkait dengan konsep diri menjadi pembatik muda bagi penyandang disabilitas fisik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian studi fenomenologi Alfred Schutz. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer (wawancara dan observasi) serta data sekunder (buku, jurnal, dan dokumentasi). Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling* dan teknik keabsahan data triangulasi sumber. Hasil penelitian ini adalah pengalaman, motif, dan makna menjadi pembatik muda bagi penyandang disabilitas fisik di PPSGHD. Pengalaman yang ditemukan yaitu mampu berinteraksi dengan orang lain, menambah kemampuan membatik, mendapat apresiasi, tidak lagi dipandang sebelah mata, membantu ekonomi keluarga, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta membentuk pola pikir optimis. Dari pengalaman tersebut ditemukan adanya motif sebab yaitu hobi menggambar dan melukis sejak kecil, mampu berkarya dan memiliki masa depan, dipilih menjadi pekerja batik, ingin berjuang, dan tidak ingin membebani orang tua. Adapun motif tujuan yaitu ingin memotivasi anak-anak muda untuk melestarikan batik, ingin batiknya dibeli bukan karena belas kasihan, ingin membuka usaha batik sendiri, dan tidak ingin dipandang sebelah mata. Pembatik muda dimaknai sebagai motivasi untuk anak-anak muda dalam melestarikan batik, bentuk kontribusi upaya pelestarian batik, upaya untuk menghindari belas kasihan, dan tempat mengekspresikan diri. Dari pengalaman, motif, dan makna tersebut terlihat konsep diri pembatik muda bagi penyandang disabilitas fisik dari citra diri, harga diri, dan identitas dirinya. Konsep diri yang ditunjukkan positif karena mereka mampu berkarya tanpa mengandalkan belas kasihan orang lain.

Kata Kunci: Fenomenologi, Konsep Diri, Makna, Motif, Pembatik Muda, Pengalaman, Penyandang Disabilitas Fisik.

ABSTRACT

Young batik makers are batik artisans aged between 16 and 30 years old. This research aims to find out the experiences, motives, and meanings related to the self-concept of being young batik maker for people with physical disabilities. This research uses qualitative method with Alfred Schutz's phenomenological study research approach. Data collection techniques were carried out using primary data (interviews and observations) and secondary data (books, journals, and documentation). The technique of determining informants using purposive sampling and data validity techniques of source triangulation. The results of this study are the experiences, motives, and meanings of being a young batik maker for people with physical disabilities at PPSGHD. The experiences found are being able to interact with others, add batik skills, get appreciation, no underestimated, helping family economy, foster a sense of responsibility, and form an optimistic mindset. From this experience, it was found that there was a because of motive, hobby of drawing and painting since childhood, able to work and have a future, chosen as batik worker, wanting to fight, and not wanting to burden parents. In order to motive are wanting to motivate young people to preserve batik, wanting their batik sold not because of pity, wanting to open their own batik business, and not wanting to be underestimated. Young batik makers are interpreted as motivation for young people to preserve batik, contribution to batik preservation efforts, an effort to avoid pity, and place to express themselves. From these experiences, motives, and meanings, the self-concept can be seen from their self-image, self-esteem, and self-identity. The self-concept shown is positive because they are able to work without relying pity from others.

Keywords: *Experience, Meaning, Motives, People with Physical Disabilities, Phenomenology, Self-Concept, Young Batik Makers.*